

Analisis Implementasi Pembelajaran melalui e-Learning pada Masa Pandemi Covid-19

Nizamuddin

Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: nizamuddin@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kepuasan pembelajaran melalui e-learning pada Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Pengumpulan data dan distribusi kuesioner elektronik terhadap 200 responden, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning yang dilaksanakan di Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai usaha menekan penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa telah memiliki fasilitas pribadi yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran melalui e-learning, (2) Fasilitas publik yang tersedia di lingkungan tempat tinggal mahasiswa belum sepenuhnya terpenuhi sehingga menjadikan kendala dalam pembelajaran melalui e-learning, (3) Secara umum, mahasiswa merasa puas akan fleksibilitas penerapan perkuliahan. Mahasiswa tidak tertekan oleh waktu sebab mereka bisa mengendalikan sendiri agenda serta lokasi mengikuti perkuliahan, (4) Pembelajaran melalui e-learning membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam belajar.

Kata kunci: *E-learning, Covid-19*

Abstract

This study examines the satisfaction of learning through e-learning in the Management Study Program, Faculty of Social and Science. The study used a descriptive qualitative approach, data collection and distribution of electronic questionnaires to 200 participants, which aimed to identify the factors that hinder distance learning (PJJ) through e-learning which was carried out at the Panca Budi Development University as an effort to suppress the spread of Corona Virus Disease (Covid-19). The results of the study show that: (1) Students already have the personal facilities needed to carry out learning through e-learning, (2) Public facilities available in the student's living environment have not been fully met so that it creates obstacles in learning through e-learning, (3) In general, students are satisfied with the flexibility of the application of lectures. Students are not pressured by time because they can control their own agenda and location to attend lectures, (4) Learning through e-learning makes students more independent in learning.

Keywords : *E-learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang saat ini masih terus berlangsung membawa perubahan pada metode pembelajaran yang selama ini dengan pembelajaran konvensional tatap muka (face-to-face) diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning, sehingga angka penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dapat ditekan sekecil mungkin, edaran Dikti Nomor 1 tahun 2020 tentang penangkalan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di universitas-universitas baik swasta maupun Negeri, melalui edaran tersebut pihak Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), menyampaikan instruksi kepada universitas-universitas baik negeri maupun swasta agar menyelenggarakan

pendidikan jarak jauh serta menganjurkan mahasiswa agar belajar dari rumah (work from home)

Universitas-universitas baik swasta maupun negeri yang sebelumnya melakukan metode tatap muka (face-to-face) saat perkuliahan maupun bimbingan skripsi dan kegiatan akademik lainnya kini dilakukan menjadi metode Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning), Anis (2020) menyatakan perubahan yang baru ini menjadikan tantangan untuk dosen, mahasiswa yang mau tak mau, wajib dan siap mengalami pembelajaran jarak jauh, dan senada dengan (Karwati, 2014) mengatakan bahwa perbandingan pendidikan tatap muka (face- to- face) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning) memberikan pengaruh berbeda terhadap kualitas belajar mahasiswa.

Seluruh Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri dengan sigap menjawab instruksi Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) tersebut, diantaranya Universitas Pembangunan Panca Budi yang menerbitkan edaran tentang kewaspadaan serta penangkalan penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) di area kampus. Dalam pesan tersebut dipaparkan 10 poin yang salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka jadi pembelajaran jarak jauh (Yandwiputra, 2020). Setidaknya terdapat 65 perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah buat mencegah penyebaran Covid- 19 (CNNIndonesia, 2020).

Salah satu penangkalan pandemi Corona Virus Disease (Covid- 19), World Health Organization (WHO) merekomendasikan menghentikan kegiatan- kegiatan yang berpotensi memunculkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional (face-to-face) yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang penerapannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang sanggup meminimalisir kontak raga antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, maupun antara mahasiswa dengan dosen.

(Artstein-Avidan, 2015) mengungkapkan bahwa pemakaian teknologi digital memperbolehkan mahasiswa serta dosen di tempat yang berbeda sepanjang proses pendidikan, sejalan dengan (Moore, 2011) Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta keahlian buat menimbulkan bermacam tipe interaksi pendidikan. Bahari (2018) menampilkan kalau pemakaian internet serta teknologi multimedia sanggup merombak metode penyampaian pengetahuan serta bisa jadi alternatif pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) di Kota Medan merupakan salah satu lembaga pembelajaran Universitas Swasta yang terbesar di Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan. Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) terletak di tengah Kota Medan yang berlokasi di Jalan. Gatot Subroto Kilometer. 4, 5 Medan. Bersumber pada Misi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang menetapkan bahwa tahun 2033 Universitas Pembangunan Panca Budi menuju kepada *World Class University* yang mengusung visi "Menjadi Perguruan Tinggi Swasta yang terkemuka berbasis religius dalam mengembangkan IPTEK yang bermanfaat bagi kemaslahatan Umat"

Pendidikan dengan model metode digital, dalam jaringan (daring) dilakukan lewat fitur komputer yang telah dilaksanakan semenjak tahun 1996 yang menyediakan sistem fasilitas online yang dilakukan dengan sistem E-Learning. Sistem E-Learning ini merupakan fasilitas pendidikan dan pengajaran baik itu pengajaran, tes mid semester, tes semester, quiz, tugas, serta dibuat sedemikian rupa melalui Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning) dengan metode kombinasi antara tatap muka serta sistem E- Learning.

Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid- 19) serta bersamaan dengan pesan edaran Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Nomor 1 tahun 2020 tentang penangkalan penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) di universitas-universitas swasta baik Negeri maupun Swasta dan sesuai saran WHO agar menghentikan kegiatan- kegiatan yang berpotensi memunculkan kerumunan massa, hingga Universitas Pembangunan Panca budi tidak lagi melaksanakan aktivitas pengajaran secara tatap muka yang dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning dengan mengubah sistem pendidikan jarak

jauh (PJJ) secara E- Learning sepenuhnya dan hal ini bukan merupakan pembelajaran model baru yang diterapkan.

Universitas Pembangunan Panca budi (UNPAB) yang terletak di kota Medan yang lokasinya di daerah geografis yang sangat kokoh koneksi internetnya pasti tidak jadi hambatan, namun dalam perihal ini mahasiswa yang melaksanakan interaksi dengan jaringan internat serta melaksanakan pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning tersebut nyaris seluruhnya kembali kedaerah tempat tinggalnya masing-masing serta tidak menetap di daerah kampus, sehingga menjadikan hambatan dalam interaksi pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning yang antara lain signal internet yang lemah, kerap mati lampu, jaringan internet yang tidak ada ataupun tidak stabil, kendala cuaca dll

Hussain (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya jika pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada penerapannya memerlukan signal internet yang besar dan normal serta perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses data dimana saja serta kapan saja, senada dengan Korucu& Alkan (2011) pemakaian teknologi mobile mempunyai donasi besar di dunia pembelajaran, tercantum di dalamnya merupakan pencapaian tujuan pendidikan jarak jauh (PJJ).

METODE

Metode riset ini memakai riset cross-sectional dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner elektronik (e-questionnaire) serta diselingi dengan wawancara buat penyempurnaan informasi yang dikumpulkan.

Distribusi kuesioner elektronik tersebut dilakukan melalui media sosial Whatsapp pada group- grup kelas di program studi (Prodi) manajemen. Distribusi sampai terkumpulnya informasi data primer berlangsung dalam kurun waktu < 1 bulan disepanjang masa pandemi Corona Virus Disease (Covid- 19) dalam riset ini pula merekut informan dalam mengumpulkan informasi yang sudah disusun sedemikian rupa, yang bertujuan untuk mendiagnosis faktor- faktor yang menghambat pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning yang dilaksanakan di Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai usaha buat menekan penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) di claster kampus. pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning yang diartikan dalam riset ini merupakan pendidikan dan pengajaran yang memakai media-media pendidikan dan pengajaran yang bisa diakses memakai layanan internet secara komprehensif serta pendidikan dan pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning secara parsial

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa Program Studi manajemen semeseter VI, semester IV dan semester II mengenai penerapan pembelajaran E-Learning

Terdapat 200 mahasiswa yang memberikan tanggapan terhadap survey yang dilakukan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam empat kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning; (2) Tidak setuju dengan penerapan pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning (3) Setuju dengan pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning tetapi dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional tatap muka (4) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning

Aspek-aspek yang ditanyakan adalah: (1) Fasilitas pribadi yang dimiliki mahasiswa untuk mendukung pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning (2) Fasilitas Publik yang tersedia di tempat lingkungan tempat tinggal mahasiswa (3) Fleksibilitas pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning, (4) Kemandirian pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning

Analisis informasi riset dilakukan dengan memakai model analisis seperti yang disebutkan diatas, menurut (Flett, 2012) model analisis terdiri dari 4 tahapan, ialah pertama reduksi informasi, kedua display informasi, dan ketiga penentuan sampel serta keempat verifikasi kesimpulan. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara deskriptif dengan

mentabulasikan persentase pada masing- masing permasalahan yang telah dijawab secara lengkap oleh informan, berikutnya dibahas dengan riset kepustakaan. Analisis penelitian ini bersifat deskriptif dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Deskriptif Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Pribadi yang Memadai untuk Melaksanakan Pembelajaran E-Learning

Pengeluaran per kapita penduduk Sumatera Utara yang tergambar pada gambar 2 secara signifikan mengalami peningkatan. Tahun 2018 pengeluaran per kapita untuk makanan sebesar 55,38 dan non makanan 44,62 %, tahun 2019 meningkat menjadi 54,17% dan non makanan sebesar 45,83. Hal ini menunjukkan bahwa tren pengeluaran rumah tangga perkapita baik makanan dan non makanan cenderung terjadi kenaikan yang signifikan.



Gambar 2. Pengeluaran perkapita RT Penduduk Sumatera Utara

Peningkatan secara linier pengeluaran perkapita rumah tangga yang dalam hal ini adalah pengeluaran perkapita non makanan sejalan dengan peningkatan jumlah HP yang beredar menurut Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik Kemkominfo dimana pada tahun 2019 jumlah *handphone* di Indonesia yang sudah beredar mencapai 240 juta *gadget* yang ada di Indonesia sudah melebihi jumlah penduduk Indonesia yang 237 juta jiwa berdasarkan data BPS tahun 2019.

Bila dianalisis data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam publikasi data Sosial Ekonomi Nasional tahun 2019, maka kenaikan pengeluaran perkapita penduduk dan jumlah hp yang beredar juga sejalan dengan jumlah penduduk 15 tahun keatas yang menggunakan telepon seluler (Hp) sebesar 80,08% dan 14,17 yang menggunakan Komputer (PC/Laptop/Notebook/Laptop dll)



Gambar 3. Penduduk di atas 15 tahun yang Menggunakan HP dan Laptop

Gambar 2 dan gambar 3 mempunyai relevansi terhadap hasil penelitian dan ternyata 100% mahasiswa manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi memiliki HP dan 90 % yang hanya memiliki Laptop ataupun PC, relevansi penelitian yang dilakukan dalam penggunaan gawai seperti laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran merupakan kebutuhan yang sangat mendasar.

Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan

mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas virtual menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online (Kay, 2011). Dimensi laptop dan telepon pintar memberikan jaminan mobilitas yang memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari mana saja. Fitur penyimpanan yang ditawarkan oleh laptop dan telepon pintar juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyimpan bahan ajar yang diberikan oleh dosen sehingga mereka dapat mengakses ulang bahan ajar tersebut sewaktu-waktu.

Fasilitas Publik yang Memadai untuk Melaksanakan Pembelajaran E-Learning

1. Jaringan Listrik

Dalam masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) seluruh mahasiswa kembali ketempat tinggalnya masing-masing, hal ini berarti tidak semua desa tempat tinggal mahasiswa tersedia aliran listrik, sehingga akan menjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning

Tabel 1. Rumah Tangga pengguna listrik di Sumatera Utara

Jumlah Desa	6104
RT Pengguna Listrik	64%
RT Non-pengguna Listrik	36%

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam publikasi data Sosial Ekonomi Nasional tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat 6.104 desa yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara, bila kita melihat jumlah Rumah Tangga (RT) pengguna Listrik masih sekitar 64% dan RT yang tidak menggunakan listrik sebanyak 36%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menemukan bahwa responden menyebutkan bahwa 75% tersedia jaringan listrik, tetapi responden yang menyebutkan listrik tidak menyala dalam 24 jam dan adakalanya sering mati sebesar 80%

2. Jaringan seluler

Pembelajaran pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning tidak terlepas dari tersedia jaringan menurut asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survei tentang penetrasi dan profil perilaku pengguna internet mencatat bahwa 75,3% populasi penduduk di Sumatera Utara terhubung ke internet dan ternyata masih ada penduduk Provinsi Sumatera Utara yang belum terhubung dengan internet yakni sebesar 24,7%.

Dalam penelitian ini terdapat relevansi dengan pertanyaan lingkungan tempat tinggal mahasiswa di daerah tersedia jaringan internet jawaban responden 85% tersedia jaringan internet, tetapi dalam hal ini responden menjawab tidak stabilnya jaringan internet ada 49 %.

Menurut (Bellet, 2017) pendidikan yang dilaksanakan memakai teknologi internet membolehkan terdapatnya interaksi melalui website, dimana dosen serta mahasiswa berada di tempat yang betul-betul terpisah. Posisi mahasiswa serta dosen yang terpisah sepanjang pembelajaran meminimalisir akan terbentuknya kontak raga sehingga pada gilirannya sanggup mendesak timbulnya sikap *social distancing*. Menurut (Stein, 2020) melakukan social distancing dianggap sebagai suatu tindakan yang dibutuhkan guna menekan penyebaran pandemi Corona Virus Disease (Covid- 19)

Fleksibilitas Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning yang diberlakukan Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai usaha menekan penyebaran pandemi Corona Virus Disease (Covid- 19) yang dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran dan layanan- layanan kelas virtual yang bisa diakses lewat website memakai jaringan internet. Secara universal, mahasiswa merasa puas akan fleksibilitas penerapan perkuliahan.

Mahasiswa tidak tertekan oleh waktu sebab mereka bisa mengendalikan sendiri agenda serta tempat dimana mereka mau mengikuti perkuliahan.

Lewat pembelajaran pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning, dosen membagikan kuliah lewat kelas- kelas virtual yang bisa diakses dimanapun serta kapanpun. Perihal ini membuat mahasiswa bisa secara leluasa mengikuti mata kuliah serta tugas yang wajib dikerjakan. Hasil riset (Zhao, 2008.) menampilkan kalau fleksibilitas waktu, posisi, serta tata cara pendidikan online mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap pendidikan sangat significant

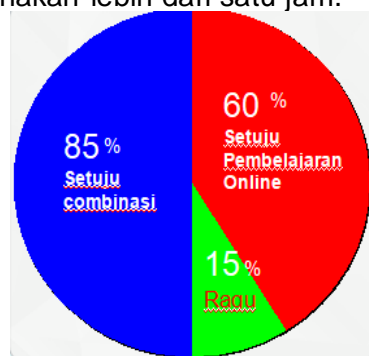
Ada satu penemuan menarik dalam riset ini, mahasiswa merasa lebih nyaman buat bertanya serta mengemukakan komentar dalam forum perkuliahan yang dilaksanakan secara pembelajaran pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning. Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan yang biasa mereka rasakan dikala belajar tatap muka (face-to-face) di dalam perkuliahan.

Ketidak hadirannya dosen secara raga pula membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan komentar. (Zhao S. S., 2008.) memaparkan ketiadaan penghambat raga dan batas ruang serta waktu membuat mahasiswa lebih gampang dalam berbicara. Tidak hanya itu pembelajaran pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui E-Learning melenyapkan perasaan canggung sehingga mahasiswa bisa mengekspresikan pikirannya serta bertanya secara leluasa.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) secara online pula sanggup meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Belajar tanpa tutorial langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari data dan informasi tentang modul perkuliahan serta tugas- tugas yang diberikan kepada mereka. Sebagian tugas atau kegiatan yang diinstruksikan adalah membaca buku-buku pembelajaran secara online, jurnal-jurnal ilmiah ataupun berdiskusi dengan rekan mahasiswa lainya lewat aplikasi- aplikasi pesan whats App.

Kuo et (2014) menyimpulkan kalau pendidikan secara online lebih bersifat student centered sehingga sanggup menimbulkan rasa tanggung jawab serta kebebasan mahasiswa dalam belajar. Belajar online menuntut mahasiswa agar mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur serta mengevaluasi dan secara simultan mempertahankan motivasi belajarnya (Zhao S. S., 2008)

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi dosen dan mahasiswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen. (Szpunar, 2013.) menyatakan bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan online dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka. Untuk itu (Khan, 2012) menyarankan bahwa perkuliahan online harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena mahasiswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika perkuliahan secara online dilaksanakan lebih dari satu jam.



Gambar 4. Hasil Survei Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi

Dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang menyebutkan bahwa mahasiswa setuju dengan pembelajaran online sebesar 60 %, kemudian mahasiswa tdk setuju dengan

pembelajaran online sebesar 15 % dan mahasiswa setuju dengan pembelajaran online dan dikombinasikan dengan tatap muka (face-to-face) sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini, mahasiswa memilih dengan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka (face-to-face).

Dari analisis informasi tersebut nyatanya mahasiswa lebih bahagia dan nyaman dengan pendidikan pengajaran yang berbasis online yang dikombinasikan dengan pendidikan dan pengajaran tatap muka (face-to-face), perihal ini membuktikan para mahasiswa masih menginginkan interaksi dengan para dosen pada biasanya serta interaksi dengan sahabat dan rekan mahasiswa secara khususnya meski tidak setiap hari.

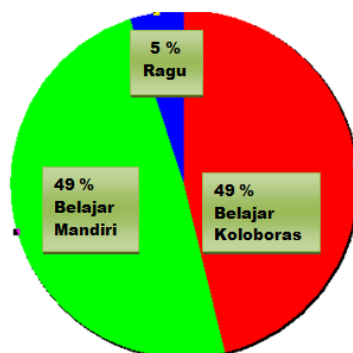
Informasi riset ini juga menampilkan kalau banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai modul kuliah yang diberikan secara online. Modul kuliah yang mayoritas berbentuk bahan teks tidak dapat dimengerti secara merata oleh mahasiswa. Mahasiswa berpikiran kalau membaca modul serta mengerjakan tugas saja tidak dimengerti secara menyeluruh dan mereka memerlukan penjelasan langsung secara verbal dari dosen mengenai beberapa materi yang sifatnya eksakta atau hitungan-hitungan yang menggunakan rumus-rumus.

Komunikasi dengan dosen melalui aplikasi pesan instan ataupun pada kolom dialog yang disediakan oleh aplikasi kelas- kelas virtual tidak dapat menjelaskan uraian yang jelas dan menyeluruh dalam modul yang dibahas dalam pembelajaran online (Khurana, 2012) memaparkan hasil risetnya dan menyimpulkan keterlibatan dosen dalam perkuliahan secara online.

Pada kelas dimana keterlibatan dosennya sangat sedikit, tidak menampilkan terdapatnya pendidikan yang mendalam serta bermakna. Interaksi dengan dosen jadi sangat berarti dalam pendidikan online sebab sanggup mengurangi jarak psikologis yang pada gilirannya hendak menuntun pada pendidikan yang lebih baik (Swan, 2002)

Kemandirian Belajar

Kepuasan mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran melalui e-learning juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan mahasiswa dalam belajar secara mandiri. berdasarkan hasil penelitian,



Gambar 5. Hasil Survei Kemandirian Pembelajaran melalui E-learning

Kemandirian belajar merupakan salah satu penanda keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan dan pengajaran secara jarak jauh (PJJ), keterpaksaan mahasiswa dituntut buat belajar mandiri bila ingin sukses dalam studinya. Proses pembelajaran tatap muka (face-to-face) yang sepanjang ini dilakukan kurang berampak pada kemandirian mahasiswa dalam belajar, setidaknya masih ada mahasiswa yang merasa menjadi mandiri belajar setelah belajar dalam suasana pandemi. Dalam riset ini membuktikan bahwa mahasiswa yang belum terbiasa belajar mandiri, hal ini dibuktikan dengan angka yang menanggapi belajar mandiri sebesar 46% dan apabila dibandingkan dengan belajar kolaborasi dengan teman-temannya membuktikan angka yang lebih besar 49%

Kemandirian belajar ialah kesiapan dari individu yang ingin serta sanggup belajar

dengan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa dorongan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, serta penilaian hasil belajar. Berkaitan dengan perihal tersebut, ciri orang yang mempunyai kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) Kecintaan terhadap belajar, (2) keyakinan diri sebagai mahasiswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) watak yang ingin tau (5) pemahaman diri dalam hal belajar, serta (6) menerima tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya.

Dalam kemandirian belajar, inisiatif ialah variabel yang sangat mendasar dalam kesuksesan mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan suatu proses di mana orang mengambil inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa dorongan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengenali sumber belajar, memilih serta memastikan pendekatan strategi belajar, serta melaksanakan penilaian hasil belajar yang dicapai.

Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri individu sehingga individu berupaya melaksanakan bermacam aktivitas buat tercapainya tujuan belajar. Hiemstra yang dilansir Darmayanti, Samsul Islam, (Asandhimitra, 2004.) memaparkan bahwa tentang kemandirian belajar bagaikan wujud belajar yang mempunyai tanggung jawab utama buat merancang, melakukan, serta mengevaluasi usahanya. Perihal yang senada pula dikemukakan (Haryono, 2001.) kemandirian belajar dituntut kepada individu agar mereka memiliki tanggung jawab.

SIMPULAN

Dampak pandemi yang begitu hebat menerjang kehidupan manusia yang meluluh lantakan kehidupan manusia juga sangat berdampak dengan dunia pendidikan dan pembelajaran, adaptasi pembelajaran melalui e-learning mau tidak mau harus dilakukan, sebagai usaha untuk menekan penyebaran vandemi Corona Virus Disiase (Covid-19) dilingkungan kampus.

Sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran maka Universitas Pembangunan Panca Budi yang sebelumnya juga telah menerapkan pembelajaran online melalui e-learning yang di kombinasikan dengan pembelajaran tatap muka (face-to-face) praktis melakukan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning secara penuh sebelum benar-benar vandemi Corona Virus Disiase (Covid-19) berlalu.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi telah memiliki vasilitas-vasilitas individu yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran melalui e-learning

Hambatan dalam pembelajaran online yang berbasis e-learning ini tergambar dengan fasilitas internet yang masih terbatas dan tidak semua desa di Provinsi Sumatera Utara yang dapat diakses dengan internet yang normal disamping itu juga tidak semua desa yang dapat dialiri listrik dan yang paling memperhatikan adalah aliran listrik tidak nyala dalam 24 jam dan tidak jarang listrik menyala dan tiba-tiba mati, sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran yang berbasis e-learning

Pembelajaran melalui e-learning tidak sepenuhnya mendapat tanggapan yang baik dari mahasiswa, dari satu sisi dan disisi yang lain mahasiswa sangat senang untuk melakukan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning di kombinasikan dengan Pembelajaran konvensional (face-to-face)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Sayangnya, interaksi dalam Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan.

Mahasiswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui e-learning, terutama mata kuliah yang berbasis eksakta yang memerlukan hitung-hitungan dan rumus-rumus. Komunikasi antara dosen

dengan mahasiswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, A., & Puspitasari, Y. D. (2020). Penerapan Model pembelajaran PjBL dengan goggle classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Papua *Journal of Physics Education*, 1(2), 1-12.
- Artstein-Avidan, S., Giannopoulos, A., & Milman, V. D. (2015). *Asymptotic geometric analysis, Part I* (Vol. 202). American Mathematical Soc..
- Asandhimitra, Z. (2004). Widyasari, and Udin SW (2004). *Higher Education Distance. Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Bahari, E. S. (2018). Pengaruh obstructive sleep apnea terhadap fungsi kognitif di Rumah Sakit Angkatan (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Balaji, R. D., Malathi, E. R., & Sayed, B. T. A Study on Impact of Information and Communication Technology and Students Centered Learning in Oman Economy. (Balaji, Balaji, R. D., Malathi, E. R., & Sayed, B. T. A Study on Impact of In2013)
- Bellet, J., Chen, C. Y., & Hafed, Z. M. (2017). Sequential hemifield gating of α - and β -behavioral performance oscillations after microsaccades. *Journal of neurophysiology*, 118(5), 2789-2805.
- Flett, M. R., Gould, D. R., Griffes, K. R., & Lauer, L. (2012). The Views of More Versus Less Experienced Coaches in Underserved Communities. *International journal of coaching science*, 6(1)
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26
- Guglielmino, P. J., Guglielmino, L. M., & Long, H. B. (1987). Self-directed learning readiness and performance in the workplace. *Higher Education*, 16(3), 303-317.
- Haryono, W. (2001). *Perilaku Menyontek Ditinjau dari Persepsi terhadap Intensitas Kompetensi dalam Kelas dan Kebutuhan Berprestasi pada Pelajar SMU Krista Mitra Semarang* (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Hussain, S., Mills, A., & Sanders, A. K. (2018, March). Use of Slack in the Undergraduate Classroom as a Means of Fostering Student/Faculty Engagement. In *Qatar Foundation Annual Research Conference Proceedings Volume 2018 Issue 4* (Vol. 2018, No. 4, p. SSAHPP995). Hamad bin Khalifa University Press (HBKU Press)
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41-54.
- Kay, R. H., & Lauricella, S. (2011). Unstructured vs. structured use of laptops in higher education. *Journal of Information Technology Education*, 10(1), 33-42
- Khan, R., Khan, S. U., Zaheer, R., & Khan, S. (2012, December). Future internet: the internet of things architecture, possible applications and key challenges. In *2012 10th international conference on frontiers of information technology* (pp. 257-260). IEEE.
- Khurana, C., & Boling, E. (2012, March). Beyond Threaded Discussions: A Study of Teaching Presence in an Online Educational Technology Course. In *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (pp. 4254-4259). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Purwantiningsih, A., Wasino, S., & Slamet, A. The Analysis of Distance Learners' Persistence Typology.
- Stein, J., & Graham, C. R. (2020). *Essentials for blended learning: A standards-based guide*. Routledge.

- Swan, K. (2002). Building learning communities in online courses: The importance of interaction. *Education, Communication & Information*, 2(1), 23-49.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: from the classroom to online learning. *Frontiers in psychology*, 4, 495.
- Zhao, S., Sun, J., & Liu, L. (2008). Finite-time stability of linear time-varying singular systems with impulsive effects. *International Journal of Control*, 81(11), 1824-1829.